

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANTENATAL TERHADAP KEPATUHAN KUNJUNGAN DALAM PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI PUSKESMAS BUNGI

The Relationship Between Pregnant Women's Knowledge of Antenatal Care and Compliance with Pregnancy Check-Up Visits at Bungi Public Health Center

Windi Asriani Ode¹, Hj.Wa Ode Sitti Zulaeha², Indah Yun Diniaty Rosidi³

¹²³ *D3 Kebidanan Institut Kesehatan Dan Teknologi Buton Raya,

Email : ¹indiwindi790@gmail.com, ²zulaehawaode@gmail.com, ³indahbo73@gmail.com

(*korespondensi : indiwindi790@gmail.com, No.telepon/Hp : 082195098276)

ABSTRAK

Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi tantangan kesehatan global maupun nasional. Salah satu upaya penting dalam menurunkan AKI adalah melalui pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*/ANC) yang teratur sesuai standar. Namun, cakupan kunjungan ANC di Kota Baubau, khususnya di Puskesmas Bungi, mengalami penurunan signifikan pada tahun 2024, dengan capaian K1 sebesar 51,5%, K4 sebesar 48,5%, dan K6 hanya 39,0%. Kondisi ini mengindikasikan perlunya kajian faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang antenatal terhadap kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Bungi tahun 2025. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan teknik pengambilan sampel total populasi ibu postpartum 40 hari. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup karakteristik responden, tingkat pengetahuan, serta kepatuhan kunjungan ANC. Analisis dilakukan menggunakan uji Chi-square dengan tingkat signifikansi $p \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup hingga baik tentang ANC, namun tingkat kepatuhan terhadap standar kunjungan masih rendah. Uji statistik memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC ($p < 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan mereka untuk menjalani pemeriksaan kehamilan secara lengkap sesuai standar. Kesimpulannya, pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam menentukan kepatuhan terhadap kunjungan ANC. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan edukasi kesehatan dan intervensi berbasis komunitas untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil, sehingga dapat mendorong kepatuhan kunjungan kehamilan dan berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu.

Kata kunci : antenatal care, pengetahuan ibu, kepatuhan kunjungan, kehamilan.

ABSTRACT

Maternal mortality remains a major global and national health challenge. One of the key efforts to reduce maternal mortality is through regular antenatal care (ANC) visits in accordance with established standards. However, ANC coverage in Baubau City, particularly at Bungi Health Center, experienced a significant decline in 2024, with K1 coverage at 51.5%, K4 at 48.5%, and K6 only 39.0%. This condition indicates the need to examine factors influencing maternal compliance with pregnancy check-up visits. This study aimed to analyze the relationship between mothers' knowledge of antenatal care and their compliance with pregnancy check-up visits at Bungi Health Center in 2025. The research design was cross-sectional, with the total population of 40-day postpartum mothers taken as the sample. Data were collected using questionnaires covering respondents' characteristics, level of knowledge, and ANC visit compliance. The Chi-square test was applied for analysis with a significance level of $p \leq 0.05$. The results showed that most mothers had moderate to good knowledge of ANC; however, compliance with the standard number of visits remained low. Statistical analysis revealed a significant relationship between maternal knowledge and ANC visit compliance ($p < 0.05$). This indicates that higher knowledge levels are associated with greater likelihood of completing the recommended antenatal visits. In conclusion, maternal knowledge plays an essential role in determining compliance with ANC visits. These findings highlight the importance of strengthening health education and community-based interventions to improve maternal understanding, thereby encouraging compliance with pregnancy check-up visits and contributing to the reduction of maternal mortality.

Keywords : antenatal care, maternal knowledge, compliance, pregnancy.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memerlukan pemantauan kesehatan secara rutin untuk memastikan keselamatan ibu dan janin ⁽¹⁾. Salah satu indikator penting yang mencerminkan kualitas kesehatan maternal adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menargetkan penurunan AKI global menjadi <70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, namun pada 2023 angka tersebut masih sekitar 400 per 100.000 kelahiran hidup ⁽²⁾. Tingginya AKI menunjukkan pentingnya intervensi berkelanjutan, terutama melalui pelayanan antenatal care (ANC) yang terstandar.

Secara regional, negara-negara ASEAN masih menghadapi tantangan dalam menurunkan AKI. Indonesia mencatat 173 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dibandingkan Vietnam (124) dan Filipina (78), meskipun lebih rendah dibanding Myanmar (179) dan Kamboja (218) ⁽³⁾. Data nasional menunjukkan fluktuasi jumlah kematian ibu, dengan 7.389 kasus pada 2021, menurun pada 2022, namun kembali meningkat pada 2023. Pemeriksaan antenatal minimal enam kali selama kehamilan, termasuk dua kali oleh dokter, menjadi salah satu strategi kunci dalam menekan AKI ⁽⁴⁾.

Di Sulawesi Tenggara, cakupan kunjungan kehamilan mengalami penurunan. Pada 2024, cakupan K1 dan K4 di beberapa puskesmas di Kota Baubau tercatat menurun, termasuk di Puskesmas Bungi yang hanya mencapai K1 sebesar 51,5%, K4 sebesar 48,5%, dan K6 sebesar 39,0% ⁽⁵⁾. Penurunan ini berimplikasi

serius terhadap kualitas kesehatan maternal, terutama bila dikaitkan dengan rendahnya partisipasi ibu dalam kunjungan nifas yang hanya 33% pada 2024 ⁽⁶⁾.

Faktor pengetahuan terbukti memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan tingkat kepatuhan kunjungan kehamilan ^(7;8). Ibu hamil dengan pemahaman yang baik lebih cenderung patuh menjalani pemeriksaan rutin yang berperan penting dalam deteksi dini komplikasi ^(9;10). Namun demikian, survei awal di Puskesmas Bungi mengungkapkan masih banyak ibu yang belum mengetahui standar minimal enam kali pemeriksaan kehamilan, selain adanya kendala ekonomi dan aksesibilitas layanan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji hubungan pengetahuan ibu tentang antenatal terhadap kepatuhan kunjungan dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Bungi tahun 2025. Rumusan masalah penelitian ini adalah: *apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai antenatal dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan?*

Penelitian ini bertujuan secara khusus untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik ibu nifas di Puskesmas Bungi, (2) menilai tingkat pengetahuan ibu tentang antenatal, (3) mengevaluasi kepatuhan kunjungan kehamilan, dan (4) menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan antenatal care. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam mengisi *research gap* terkait determinan kepatuhan ANC pada konteks lokal, sekaligus menjadi dasar intervensi edukasi dan perbaikan pelayanan kesehatan maternal di wilayah kerja puskesmas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang dilakukan di Puskesmas Bungi pada bulan Mei hingga Juni tahun 2025. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu postpartum 40 hari yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Bungi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan responden penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu mengenai antenatal care, serta kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner telah disusun berdasarkan indikator pengetahuan antenatal care serta standar kunjungan kehamilan menurut Kementerian Kesehatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel dan bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat signifikansi $p \leq 0,05$ guna mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi serta penarikan kesimpulan.

HASIL

ANALISIS UNUVARIAT

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Bungi Tahun 2025.

Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
Beresiko	2	6,7
Tidak Beresiko	28	93,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar berada dalam kategori usia tidak beresiko yaitu sebanyak 28 orang (93,3%), sedangkan sebagian kecil berada dalam kategori usia beresiko yaitu sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Bungi Tahun 2025.

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tinggi	25	83,3
Rendah	2	6,7
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 25 orang (83,3%), sedangkan sebagian kecil memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 5 orang (16,7%).

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Bungi Tahun 2025.

Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Bekerja	10	33,3
Tidak bekerja	20	66,7
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan sebagian kecil bekerja yaitu sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Puskesmas Bungi Tahun 2025.

Jumlah Anak	Jumlah (n)	Presentase (%)
Primipara	8	26,7
Multipara	18	60,0
Grande Multipara	4	13,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar termasuk dalam kategori multipara yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), dan sebagian kecil termasuk kategori grande multipara sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Antenatal di Puskesmas Bungi Tahun 2025.

Pengetahuan tentang Antenatal	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	10	33,3
Cukup	10	33,3
Kurang	10	33,3
Total	55	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Antenatal terhadap Kepatuhan Kunjungan dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Bungi Tahun 2025

Pengetahuan tentang <i>Antenatal</i>	Kepatuhan Kunjungan dalam Pemeriksaan Kehamilan				Total		P value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
	Baik	8	26,7	2	6,7	10	
Cukup	7	23,3	3	10,0	10	33,3	0,001
Kurang	0	0,0	10	33,3	10	23,3	
Total	15	50,0	15	50,0	30	100,0	

Uji Statistik Chi-Square

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik yang patuh melakukan kunjungan dalam pemeriksaan kehamilan sebanyak 8 orang (26,7%) dan yang tidak patuh sebanyak 2 orang (6,7%). Ibu dengan pengetahuan cukup yang patuh sebanyak 7 orang (23,3%) dan tidak patuh

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, masing-masing kategori pengetahuan baik, cukup, dan kurang memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing 10 orang (33,3%).

Tabel 6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Bungi Tahun 2025.

Kepatuhan Kunjungan dalam Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Patuh	15	50,0
Tidak Patuh	15	50,0
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, masing-masing kategori patuh melakukan kunjungan dalam pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 15 orang (50,0%), dan tidak patuh yaitu sebanyak 15 orang (50,0%).

sebanyak 3 orang (10,0%). Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang yang patuh sebanyak 0 orang (0,0%) dan tidak patuh sebanyak 10 orang (33,3%).

Selain itu, diperoleh nilai signifikansi *p-value* pada uji statistik *Chi-Square* sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang antenatal dengan kepatuhan kunjungan dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Bungi tahun 2025.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup hingga baik tentang antenatal care, namun tingkat kepatuhan terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan masih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor penentu kepatuhan, tetapi menjadi aspek penting yang berkontribusi terhadap perilaku ibu dalam memanfaatkan layanan antenatal. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memahami manfaat pemeriksaan rutin untuk mendeteksi dini komplikasi, menjaga kesehatan ibu dan janin, serta mempersiapkan persalinan dengan aman.

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC. Hasil ini sejalan dengan penelitian Asmin, dkk dan Ismail, dkk yang menemukan adanya korelasi positif antara tingkat pengetahuan dan keteraturan kunjungan kehamilan^(7;8). Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi pemahaman ibu mengenai prosedur dan manfaat ANC, semakin tinggi pula kepatuhan mereka untuk melakukan kunjungan sesuai standar. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan seringkali berimplikasi pada perilaku tidak patuh, sebagaimana dijelaskan oleh Khairroh, dkk yang menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman dapat menyebabkan ibu mengandalkan mitos atau informasi keliru dari

lingkungan sosial⁽¹¹⁾.

Meskipun pengetahuan terbukti berpengaruh, faktor lain seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, serta aksesibilitas layanan kesehatan juga memainkan peran penting dalam kepatuhan kunjungan kehamilan⁽¹²⁾. Wawancara awal dengan responden menunjukkan bahwa biaya transportasi dan jarak ke fasilitas kesehatan menjadi hambatan bagi sebagian ibu, meskipun mereka mengetahui pentingnya pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh persepsi hambatan, dukungan sosial, dan self-efficacy⁽¹³⁾.

Kontribusi penting dari penelitian ini adalah memberikan gambaran bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi kesehatan belum cukup apabila tidak diikuti dengan strategi yang mengurangi hambatan akses dan memperkuat dukungan sosial. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Bungi untuk mengembangkan pendekatan intervensi berbasis komunitas, seperti penyuluhan kelompok, dukungan kader posyandu, dan pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan edukasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah literatur mengenai determinan kepatuhan ANC, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan strategi peningkatan kualitas layanan maternal di tingkat lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang antenatal dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Bungi tahun 2025, di mana semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam menjalani pemeriksaan kehamilan sesuai standar yang dianjurkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil, meskipun faktor lain seperti aksesibilitas layanan, dukungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi juga turut berperan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar tenaga kesehatan di Puskesmas Bungi meningkatkan strategi edukasi kesehatan melalui penyuluhan berkesinambungan, pemanfaatan media informasi, serta pendekatan berbasis komunitas untuk memperluas pemahaman ibu hamil tentang pentingnya antenatal care. Selain itu, penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah lebih luas dan melibatkan faktor lain seperti sikap, motivasi, dan dukungan keluarga diperlukan untuk memperkaya literatur serta memberikan landasan teoritis yang lebih komprehensif dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima

kasih ditujukan kepada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Dinas Kesehatan Kota Baubau yang telah memberikan izin serta dukungan data dalam pelaksanaan penelitian. Penghargaan juga penulis sampaikan kepada pihak Puskesmas Bungi beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan bantuan, arahan, dan kemudahan akses dalam proses pengumpulan data.

Penulis tidak lupa berterima kasih kepada dosen pembimbing dan para penguji yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susanti E, Ulpawati N. Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care. *J Kesehat Reprod*. 2022;13(2):85–92.
2. Organization WH. Trends in maternal mortality: 2000 to 2020. Geneva: WHO; 2022.
3. Secretariat A. ASEAN statistical report on maternal health. Jakarta: ASEAN Secretariat; 2023.
4. Indonesia KKR. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
5. Baubau DKK. Laporan kesehatan ibu hamil dan nifas 2025. Baubau: Dinkes Kota Baubau; 2025.

6. Bungin P. Laporan tahunan kesehatan ibu hamil dan nifas 2025. Baubau: Puskesmas Bungin; 2025.
7. Asmin E, Mangosa AB, Kailola N, Tahitu R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2022;7(1):458–64.
8. Ismail MA, Marindawati M, Sugiarto S, Sunarto A. Hubungan pengetahuan pemeriksaan antenatal dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Cimpaeun Depok. *J Kebidanan Indones*. 2024;9(2):101–8.
9. Hatini H. Pentingnya edukasi antenatal terhadap kesiapan persalinan. *J Kebidanan dan Kesehat*. 2019;11(2):41–7.
10. Sari N. Pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care. *J Kebidanan Nusantara*. 2020;4(1):12–8.
11. Khairah N, Pratiwi F, Lestari S. Faktor penghambat kepatuhan ibu hamil dalam antenatal care. *J Kesmas*. 2019;13(3):55–62.
12. Sholihah F, Sakinah R. Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan antenatal care. *J Kesehat Masy*. 2022;17(2):101–8.
13. Arianggara R, Putri N, Rahmawati D. Patient compliance in maternal health services: application of health belief model. *J Kebidanan Indones*. 2023;11(1):55–63.